

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Dan Motivasi Berwirausaha

Muh. Fahrurrozi¹, Huzain Jailani², Danang Prio Utomo³ Yogi Rahmadi Putra⁴

¹Prodi Pendidikan Ekonomi FISE Universitas Hamzanwadi
email: fahrurrozi@hamzanwadi.ac.id

²Prodi Pendidikan Ekonomi FISE Universitas Hamzanwadi
email: huzainjailani.farabi@gmail.com

³Prodi Pendidikan Ekonomi FISE Universitas Hamzanwadi
email: danang.prioutomo83@gmail.com

⁴Prodi Pendidikan Ekonomi FISE Universitas Hamzanwadi
email: yogier1507@gmail.com

Received: 04 Desember 2020, 2020; Accepted: 08 Desember 2020; Published: 19 Desember, 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (2) besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha. Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 432 orang mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam hal penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling*. Variabel penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan (X) sebagai variabel bebas dan variabel terikatnya yaitu minat berwirausaha (Y_1) dan Motivasi Berwirausaha (Y_2). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Teknik analisis data antara lain analisis deskriptif variabel dan uji prasyarat analisis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu cara atau pendekatan dimana gejala yang diteliti tersebut dianalisis dengan bantuan statistik atau angka-angka atau bantuan komputer dengan program SPSS 16.0 *for windows*. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha ditunjukkan oleh besarnya nilai F hitung 28,577 dengan signifikansi sebesar 0,000. (2) Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha ditunjukkan oleh besarnya nilai F hitung 60,539 dengan signifikansi sebesar 0,000.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha dan Motivasi Berwirausaha.

Abstract

This study aims to determine (1) the magnitude of the influence of entrepreneurship education on interest in entrepreneurship (2) the magnitude of the influence of entrepreneurship education on entrepreneurial motivation. In this study using a quantitative approach. The population in this study were 432 students. The sampling technique in this research is Simple Random Sampling technique. The variables of this research are entrepreneurship education (X) as the independent variable and the dependent variable is interest in entrepreneurship (Y₁) and entrepreneurial motivation (Y₂). The data collection techniques used were questionnaires. Data analysis techniques include variable descriptive analysis and analysis prerequisite test. The type of research used in this research is quantitative descriptive research, which is a method or approach in which the symptoms under study are analyzed using statistical assistance or numbers or computer assistance with the SPSS 16.0 for windows program. The results of the research show that (1) There is a positive influence of entrepreneurship education on interest in entrepreneurship, indicated by the magnitude of the Fcount of 28.577 with a significance of 0.000. (2) There is a positive effect of entrepreneurship education on entrepreneurial motivation as indicated by the value of Fcount 60.539 with a significance of 0.000.

Keywords: Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Interest and Entrepreneurial Motivation.

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan masalah yang biasa dihadapi setiap negara di Indonesia jumlah pengangguran terbanyak justru dari kelompok terdidik. Jumlah pengangguran biasanya seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta tidak didukung oleh tersedianya lapangan kerja baru atau tidak berminat dan berniat untuk menciptakan lapangan kerja minimal untuk dirinya sendiri. Sebenarnya, kalau seseorang menciptakan lapangan kerja akan berdampak positif untuk orang lain juga, misalnya dengan berwirausaha (Fahrurrozi, Uska, & Mohzana, 2020; Prihantoro & Hadi, 2016). Mereka yang lulus dari perguruan tinggi umumnya semakin sulit mendapatkan pekerjaan sehingga keadaan seperti ini menimbulkan masalah pengangguran yang berdampak negatif terhadap stabilitas sosial dan kemasyarakatan. Sementara minat berwirausaha masih sangat rendah termasuk pada lulusan perguruan tinggi. Pada umumnya lulusan perguruan tinggi lebih siap sebagai pencari kerja dibandingkan dengan pencipta lapangan kerja (Astuti, 2019).

Lulusan perguruan tinggi lebih siap sebagai pencari kerja disebabkan karena sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi yang lebih fokus menyiapkan mahasiswa cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan jurusannya bukan menyiapkan mahasiswa menjadi lulusan yang siap menciptakan pekerjaan. (Agustina Permatasari, 2016). Selain karena kurangnya lapangan kerja dan hanya siap sebagai pencari kerja masih ada permasalahan lain yang menjadi penyebab lulusan perguruan tinggi menganggur yaitu kurikulum yang belum memperkenalkan sisi kewirausahaan, dikarenakan kewirausahaan masih dianggap bukan sebagai tujuan utama dalam dunia pendidikan. Padahal dunia pendidikan sangatlah penting untuk menumbuhkan sifat semangat kewirausahaan. Dunia pendidikan seharusnya jangan hanya mengedepankan teori melainkan juga pengaplikasiannya. (Kriyantono, 2017).

Kewirausahaan adalah salah satu solusi mengatasi pengangguran. Kegiatan usaha atau bisnis akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi suatu Negara dan menyerap tenaga kerja sehingga angka pengangguran bisa ditekan (Utami & Masjkuri, 2018). Pendidikan kewirausahaan dipandang secara luas, meliputi terminologi keterampilan yang dapat diajarkan dan karakteristik yang dapat membangkitkan motivasi mahasiswa sehingga dapat menolong mereka untuk mengembangkan rencana baru dan rencana inovatif sebuah usaha bisnis baru (Fajrillah et al., 2020). *Entrepreneurship* atau Kewirausahaan memang sering diperbincangkan oleh banyak kalangan. Kewirausahaan yang muncul dalam keluarga ataupun kelompok masyarakat merupakan suatu aset yang sangat berharga bagi siapapun, bahkan bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan. Perekonomian Indonesia akan sangat terbantu dengan adanya kegiatan kewirausahaan. Pada saat ini Indonesia masih tertinggal dalam masalah perekonomian, itu disebabkan karena rendahnya pertumbuhan ekonomi, banyaknya jumlah pengangguran, kemiskinan dan kesenjangan penghasilan (Sungkowati, 2017).

Selain itu, hal terpenting dalam pendidikan kewirausahaan adalah bagaimana menumbuhkan minat berwirausaha dan motivasi berwirausaha pada mahasiswa.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi timbulnya minat dan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha. (Fahrurrozi, 2015; Jailani & Fahrurrozi, 2017). Proses menumbuhkan kembangkan minat dan motivasi berwirausaha mahasiswa perlu mendapatkan rangsangan (*stimulasi*) agar mau berpikir, bertindak dan berlaku seperti layaknya wirausaha. Sehingga dalam mendukung proses pendidikan kewirausahaan, perguruan tinggi perlu menciptakan lingkungan kampus yang mendukung iklim kewirausahaan, sehingga akan memotivasi mahasiswa dan menumbuhkan minat mahasiswa berwirausaha (Anggaraeni Permatasari, Nugraha, Hadiansah, & Bisnis, 2018).

Diperlukan motivasi yang tinggi dalam berwirausaha. Faktor yang menghambat minat mahasiswa berwirausaha adalah pentingnya pengetahuan dan pengalaman dalam memulai bisnis yang baru. Kegiatan usaha yang akan dilakukan oleh seorang wirausaha biasanya berkaitan dengan pengalaman, minat ataupun keahliannya. Membutuhkan motivasi yang kuat untuk merintis usaha baru. Selain itu kematangan dalam berfikir dan kematangan perencanaan diperlukan demi kesuksesan berwirausaha (Firdaus, 2017). Minat berwirausaha dan motivasi berwirausaha sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mendayagunakan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru. Minat setiap mahasiswa untuk berwirausaha tentunya akan berbeda-beda. Minat tidak dibawa sejak lahir tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya motivasi (Iswandari, 2017; Kurniawan, Khafid, & Pujiati, 2016; Nurikasari, Bakar, & Hariani, 2016). Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi *young entrepreneur* (Putri Candi dan Trianggoro 2018). Motivasi merupakan faktor penting untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Sedangkan indikator minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan (Ricardo & Meilani, 2017).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2011). Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE) Universitas Hamzanwadi. Waktu penelitian dilaksanakan pada Agustus 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE) Universitas Hamzanwadi yang berjumlah 432 orang mahasiswa. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian (Bungin, 2013). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono 2017). Melihat luasnya populasi tersebut, maka peneliti membatasi dalam pengambilan sampel. Metode pengambilan sample dilakukan dengan cara teknik *Simple Random Sampling*. Jumlah sampel yang akan di gunakan di ambil dari rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Tingkat kesalahan sebesar 0,01%

Dari rumus tersebut, maka dapat diketahui jumlah sampel minimal yang dapat digunakan, yaitu; $n = 81$ responden. Instrumen pengumpulan data yang peneliti

gunakan adalah berupa angket yang memiliki 30 butir pertanyaan. Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Fahrurrozi & Mohzana, 2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Sebelum menguji hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependent, independent atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data itu normal atau tidak dapat dilihat dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Nilai Sig.	Ket.
Pendidikan Kewirausahaan	0,884	0,415	Normal
Minat Berwirausaha	1,346	0,053	Normal
Motivasi Berwirausaha	0,751	0,625	Normal

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Variabel X (pendidikan kewirausahaan) memiliki signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,415. Variabel Y₁ (minat berwirausaha) memiliki signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,053. Variabel Y₂ (motivasi berwirausaha) memiliki signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,625. Kesimpulan yang dapat diambil adalah ketiga variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji linearitas digunakan untuk memastikan apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linear. Kriteria yang digunakan adalah dengan mempertimbangkan nilai signifikansi F. Apabila nilai sig F kurang dari 0,05 maka

hubungan tidak linear, sedangkan jika nilai sig F lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas

Variabel	F hitung	Nilai Sig.	Keterangan
X dengan Y ₁	1,363	0,222	Linear
X dengan Y ₂	1,229	0,262	Linear

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hubungan antara pendidikan kewirausahaan (X) dengan minat berwirausaha (Y₁) bersifat linier, dengan nilai signifikansi 0,222 (lebih besar dari 0,05). Hubungan antara pendidikan kewirausahaan (X) dengan motivasi berwirausaha (Y₂) juga bersifat linear, dengan nilai signifikansi 0,262 (lebih besar dari 0,05). Sehingga dapat disimpulkan data bersifat linear. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dan motivasi berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE) Universitas Hamzanwadi. Analisis data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh positif pendidikan kewirausahaan (X) terhadap minat berwirausaha (Y₁). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dikatakan signifikan bila nilai signifikansi hitungnya kurang dari 0,05. Hasil yang diperoleh dari analisis regresi X terhadap Y₁ dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis X Terhadap Y₁

Variabel	Unstandardized Coefficients		F hitung	Sig.	R	R ²
	B	Std. Error				
Konstan	12,726	2,336	28,577	0,000	0,515	0,266
X	0,301	0,056		0,000		

Sumber: data primer yang diolah

Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh pendidikan kewirausahaan (X) terhadap minat berwirausaha (Y₁) adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 dan nilai Fhitung sebesar 28,577. Maka hipotesis pertama dari penelitian ini diterima, sehingga pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Koefisien korelasi (r_{x|y}) dicari untuk menguji seberapa besar pengaruh antara pendidikan kewirausahaan (X) terhadap minat berwirausaha (Y₁). Didapatkan koefisien korelasi antara X terhadap Y₁ sebesar 0,515. Nilai koefisien korelasi selanjutnya dijelaskan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 4 Interpretasi Koefisien Korelasi X Terhadap Y₁

Korelasi	R	Nilai interpretasi	Keterangan
X terhadap Y ₁	0,515	0,40 – 0,599	Sedang

Sumber: data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan nilai rhitung berada diantara 0,40 – 0,599, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori rendah dengan nilai positif. Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan R² sebesar 0,266. Nilai tersebut berarti 26,6 % perubahan pada variabel minat berwirausaha (Y₁) dipengaruhi oleh variabel pendidikan kewirausahaan (X), sedangkan 73,4 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh positif pendidikan kewirausahaan (X) terhadap motivasi berwirausaha (Y₂). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dikatakan signifikan bila nilai signifikansi hitungnya kurang dari 0,05. Hasil yang diperoleh dari analisis regresi X terhadap Y₂ dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis X Terhadap Y₂

Variabel	Unstandardized Coefficients		F hitung	Sig.	R	R²
	B	Std. Error				
Konstan	17,818	5,128	60,539	0,001	0,659	0,434
X	0,963	0,124		0,000		

Sumber: data primer yang diolah

Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh pendidikan kewirausahaan (X) terhadap motivasi berwirausaha (Y_2) adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 dan nilai Fhitung sebesar 60,539. Maka hipotesis kedua dari penelitian ini diterima, sehingga pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha.

Koefisien korelasi ($r_{x|y}$) dicari untuk menguji seberapa besar pengaruh antara pendidikan kewirausahaan (X) terhadap motivasi berwirausaha (Y_2). Didapatkan koefisien korelasi antara X terhadap Y_2 sebesar 0,659. Nilai koefisien korelasi selanjutnya dijelaskan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 6 Interpretasi Koefisiensi Korelasi X terhadap Y_2

Korelasi	R	Nilai interpretasi	Keterangan
X terhadap Y_2	0,659	0,60 – 0,799	Kuat

Sumber: data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan nilai rhitung berada diantara 0,60 – 0,799, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori rendah dengan nilai positif.

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan R^2 sebesar 0,434. Nilai tersebut berarti 43,4 % perubahan pada variabel motivasi berwirausaha (Y_2) dipengaruhi oleh variabel pendidikan kewirausahaan (X), sedangkan 56,6 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dari hasil penelitian terlihat bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE) Universitas Hamzanwadi. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pengaruh pendidikan kewirausahaan (X) terhadap minat berwirausaha (Y_1) adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 dan nilai Fhitung adalah sebesar 28,577. Dari hasil penelitian terlihat bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pengaruh pendidikan kewirausahaan (X) terhadap

motivasi berwirausaha (Y_2) adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 dan nilai Fhitung adalah sebesar 60,539. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dan motivasi berwirausaha dapat dikatakan cukup baik dan perlu ditingkatkan lagi, hal ini dapat disebabkan beberapa faktor diantaranya metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga kurang memengaruhi minat mahasiswa untuk mengeksplor kreatifitas mereka dalam berwirausaha, dan kurangnya fasilitas yang mendukung dalam berwirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka simpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE) Universitas Hamzanwadi. Besarnya nilai Fhitung 28,577 dengan signifikansi sebesar 0,000. Koefisien korelasi antara X terhadap Y_1 sebesar 0,515 menunjukkan nilai rhitung berada diantara 0,40 – 0,599, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori sedang dengan nilai positif. Besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan dapat dilihat dengan besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,266, yang berarti pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 26,6%, sedangkan sisanya sebesar 73,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE) Universitas Hamzanwadi. Besarnya nilai Fhitung 60,539 dengan signifikansi sebesar 0,000. Koefisien korelasi antara X terhadap Y_2 sebesar 0,659 menunjukkan bahwa nilai rhitung berada diantara 0,60 – 0,799, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori kuat dengan nilai positif. Besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan dapat dilihat dengan besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,434, yang berarti pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap

motivasi berwirausaha sebesar 43,4 % sedangkan sisanya sebesar 56,6 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, E. D. (2019). Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi Vokasi Dalam Strategi Mewujudkan Sumberdaya Yang Berwawasan Entrepreneur. *Abiwara: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 1(1), 1–7.
- Bungin, B. (2013). *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Fahrurrozi, M. (2015). Tool development of entrepreneurship education and training to improve entrepreneurship knowledge for indonesian migrant worker after migration in east lombok regency. *International Seminar FEUM 2015 Reorienting Economics & Business in The Context of National and Global Development*, 349–363. Retrieved from <http://ekp.fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/07/28.-Muh.-Fahrurrozi.pdf>
- Fahrurrozi, M., & Mohzana. (2020). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Tinjauan Teoritis dan Praktik)* (M. H. Dr. H. Khirjan Nahdi, ed.). Selong: Universitas Hamzanwadi Press.
- Fahrurrozi, M., Uska, M. Z., & Mohzana. (2020). *Effectiveness of Entrepreneurship Instructions in Order to Enhance Post Migration Indonesian Migrant Workers' Entrepreneurial Independence*. 464(Psshers 2019), 996–1000. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200824.221>
- Fajrillah, F., Purba, S., Sirait, S., Sudarso, A., Sugianto, S., Sudirman, A., ... Simarmata, J. (2020). *SMART ENTREPRENEURSHIP: Peluang Bisnis Kreatif & Inovatif di Era Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Firdaus, V. (2017). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berprestasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Jember. *Jurnal Humaniora*, 14(2), 45–53.
- Iswandari, A. (2017). Pengaruh Motivasi Intrinsik, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Smkn 12 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(2), 152–162.
- Jailani, H., & Fahrurrozi, M. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat dan Motivasi Berwirausaha Siswa Di Smk Negeri 1 Selong Tahun Pembelajaran 2016. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 1(1), 49–56.
- Kriyantono, R. (2017). *Teori-Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal: Aplikasi Penelitian & Praktik*. Kencana.
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh lingkungan keluarga, motivasi, dan kepribadian terhadap minat wirausaha melalui self efficacy. *Journal of Economic Education*, 5(1), 100–109.
- Nurikasari, F., Bakar, A., & Hariani, L. S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat

- Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 1(2).
- Permatasari, Agustina. (2016). *Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa uin syarif hidayatullah jakarta*.
- Permatasari, Anggaraeni, Nugraha, R., Hadiansah, I., & Bisnis, A. (2018). *Analisis Relevansi Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Jawa Barat, Indonesia*. 2, 1–9.
- Prihantoro, W. S. G., & Hadi, S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Mental Kewirausahaan. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 705.
- Putri Candi, F., & Trianggoro, W. (2018). *Pengaruh motivasi berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa universitas ciputra*. 3(3).
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188–201.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sungkowati, S. (2017). *Minat Dan Motivasi Mahasiswa Untuk Menjadi Wirausahawan Muda Mandiri (Studi pada Mahasiswa Universitas Borobudur Angkatan 2015)*. 5, 1–137.
- Suwarso. (2018). *Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Pengantar Bisnis Terhadap Motivasi Dan Minat Wirausaha (Study Kasus Mahasiswa Akademi Akuntansi PGRI Jember)*. 4(2), 98–107.
- Utami, H. W., & Masjkuri, S. U. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 28(2), 105–116.